

**PENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA TEMA 7  
DI KELAS 1 SD NEGERI 43 SANGKIR  
KECAMATAN LUBUK BASUNG  
KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu ( S-1)*



**NURMEIYANI ZAKIR  
NIM. 52477**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

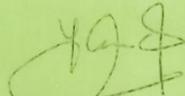
PENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN PENDEKATAN SAHNTIFIK PADA TEMA 7  
DI KELAS 1 SD NEGERI 43 SANGKIR  
KECAMATAN LUBUK BASUNG  
KABUPATEN AGAM

Nama : NURMEIYANI ZAKIR  
NIM/BP : 52477 / 2009  
Program Studi : SI  
Jurusan : PGSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan keguruan

Padang, Mei 2015

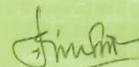
Di setujui Oleh :

Pembimbing I



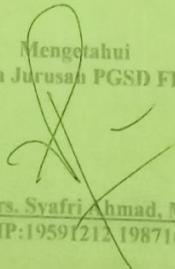
Dra. Asnanar Bahar  
Nip. 19500708 197603 2 001

Pembimbing II



Dra. Tia Indrawati, M.Pd  
Nip. 19600408 198403 2 001

Mengotahui  
Ketua Jurusan PGSD FIF UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP:19591212 1987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SIKRIPSI

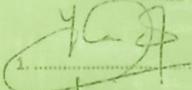
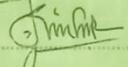
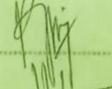
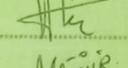
Di nyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim penguji skripsi  
Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : "Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan  
Sainifik pada Tema 7 di Kelas 1 SD Negeri 43 Sangair  
Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam".

Nama : NURMEIYANI ZAKIR  
NIM/BP : 52477 / 2009  
Program Studi : SI  
Jurusan : PGSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan kegeruan

Padang, Mei 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Asmaniar bahar	1. 
2. Sekretaris : Dra. Tin Indrawati, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Reinita M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Asnidar A	4. 
5. Anggota : Dra. Mayarnimar	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : NURMEIYANI ZAKIR  
NIM/BP : 52477 / 2009  
Program Studi : SI  
Jurusan : PGSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa sikripsi ini dengan judul “Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan *Saintifik* pada Tema 7 di Kelas 1 SD Negeri 43 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”. benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan oelh orang lain,kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2016

ng menyatakan



NURMEIYANI ZAKIR

NIM . 52477

## ABSTRAK

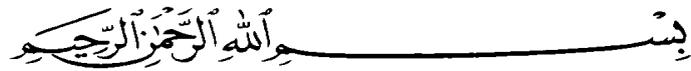
**NURMEIYANIZAKIR, 2016: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan *Saintifik* pada Tema 7 di Kelas 1 SD Negeri 43 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya proses pembelajaran tematik terpadu yang di laksanakan guru. Di sebabkan guru kurang memberikan kesempatankepadasiswa untuk mengamati gambar,mengungkapkan pendapat dan gagasan mereka sendiri,kurang merangsang siswa untuk bertanya sehingga siswa kurang mampu untuk menalar dan mengkomonikasikan pengetahuan yang di milikinya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang di lakukan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan.subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas 1 yang berjumlah 13 orang. Prosedur penelitian di lakukan 4 tahap yaitu 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Pengamatan, 4). Refleksi.hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan pada masing-masing aspek pada proses pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I dari aspek RPP diperoleh rata-rata 60% dengan kualifikasi baik, pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan kualifikasi sangat baik. Pada aspek guru siklus I diperoleh hasil 59,38% dengan kualifikasi cukup, pada siklus II meningkat menjadi 88,88% dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan dari aspek siswa pada siklus I diperoleh hasil 68,75% dengan kualifikasi baik, pada siklus II meningkat menjadi 91,6% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian di simpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran mampu meninngkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas 1 SD Negeri 43 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan *Saintifik* pada Tema 7 di Kelas 1 SD Negeri 43 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.”** Selanjutnya, shalawat beriring salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi junjungan kita Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.”.Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada penulis terutama kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis M.Pd, dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberi bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Tin Indrawati. M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Reinita M.Pd, selaku penguji 1, Ibu Dra. Asnidar A selaku penguji II, Ibu Dra. Mayarnimar selaku penguji III. yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen PGSD yang banyak memberikan sumbangannya selama perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.
6. Bapak Martalius, S.Pd, Ibu Mardiati Ganova, S.Pd, selaku kepala sekolah yang lama, dan Bapak Armen Z, S.Pd, selaku kepala sekolah yang sekarang dan seluruh guru SDN 43 Sangkir yang telah memberi dukungan dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan dan perhatian agar skripsi ini cepat selesai yaitu (alm) ayah ku yang tercinta yang selama hidupnya selalu memberikan yang terbaik untukku. Ibunda yang tercinta yang sampai saat ini selalu memberikan dorongan dan semangat bagiku baik moril maupun materil serta saudara-saudara ku yang tersayang.
8. Seseorang yang tercinta yang selalu memberikan dukungan agar semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua teman-teman yang senasib seperjuangan banyak memberi dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh rekan-rekan PGSD Non Reguler mahasiswa PPKHB 09 yang senasip dan seperjuangan dalam menghadapi pendidikan di jurusan PGSD yang telah memberikan pengalaman yang berharga terhadap penulis.

Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.....!

Padang, Mei 2016

Peneliti

Nurmeiyani Zakir

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pembelajaran Tematik Terpadu .....	7
2. Penilaian .....	14
3. Hasil belajar .....	17
4. Hakikat Pendekatan <i>Scientifik</i> .....	18
B. Kerangka Teori .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	33
1. Tempat Penelitian .....	33
2. Subjek Penelitian .....	33
3. Waktu Penelitian .....	34

B. Rancangan Penelitian .....	34
1. Pendekatan Penelitian .....	34
2. Alur Penelitian .....	36
3. Prosedur Penelitian .....	39
a. Perencanaan .....	39
b. Pelaksanaan .....	40
c. Pengamatan .....	41
d. Refleksi .....	41
C. Data dan Sumber Data .....	42
1. Data Penelitian .....	42
2. Sumber Data .....	42
D. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian .....	43
E. Analisis Data .....	46

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	49
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I .....	49
a. Perencanaan .....	49
b. Pelaksanaan .....	53
2. Siklus I Pertemuan II .....	70
a. Perencanaan .....	70.
b. Pelaksanaan .....	71

c. Pengamatan .....	74
d. Refleksi .....	80
3. Hasil Penelitian Siklus II .....	84
a. Perencanaan .....	84
b. Pelaksanaan .....	86
c. Pengamatan .....	88
d. Refleksi .....	95
B. Pembahasan .....	97
1. Pembahasan Siklus 1 .....	97
2. Pembahasan Siklus 2 .....	98

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>A. SIKLUS I PERTEMUAN I</b>	
Lampiran 1RPP siklus 1.....	104
<b>B. SIKLUS I PERTEMUAN II</b>	
Lampiran 1RPP.....	115
<b>C. SIKLUS II</b>	
Lampiran 1RPP.....	128
<b>D. Lampiran Ovser Vasi Pengamatan RPP</b>	
1. Lampiran 2siklus1 .....	137
2. Lampiran 3 siklus 1.....	149
3. Lampiran 4 siklus 1 .....	158
4. Lampiran 5 siklus1 pertemuan1 .....	166
5. Lampiran 6 siklus1 perteuan 2 .....	178
6. Lampiran 7 siklus1 pertemuan 2 .....	186
7. Lampiran 8 siklus 2.....	195
8. Lampiran 9 siklus 2.....	208
9. Lampiran 10 siklus2.....	216
10. Lampiran 11Siklus1 Instrumen penilaian pertemuan 1 .....	224
11. Lampiran 12 siklus1 Instrumen pertemuan2.....	236
12. Lampiran 13 siklus2 Instrumen penilaian .....	243
13. Lampiran Media gambar media ajar siklus I dan 2.....	250

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa, yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi dan perkembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen salah satunya adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu baik didalam kelas maupun diluar kelas baik yang dirancang secara tertulis maupun tidak untuk membentuk lulusan yang berkualitas. Mulai tahun ajaran 2013/2014, Pemerintah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum di Sekolah Dasar pada umumnya meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pembelajaran pada kelas I sampai dengan kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan tematik terpadu.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang dipergunakan untuk memahami gejala dan konsep. Pembelajaran tematik akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Senada dengan hal tersebut, Depdiknas (2006:5) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah “pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik”.

Hadi Subroto (dalam Trianto 2010:82) menegaskan pembelajaran terpadu adalah “pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa. Maka pembelajaran tematik menjadi lebih bermakna.

Senada dengan hal tersebut, Depdiknas (2006:5) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah “pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik”.

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti dilapangan yang melihat guru kelas I mengajar di SD Negeri 43 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung, pada hari Senin, 12 Januari 2015 semester I peneliti menemukan proses pembelajaran yang dilakukan guru masih secara terpisah-pisah, walaupun di RPP sudah dibuat pertema namun saat proses pembelajaran masih terlihat permata pelajaran, siswa nampak memilih mata pelajaran yang disukai dan yang tidak disukai, anak terlibat tidak aktif untuk bertanya, materi yang diberikanpun tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan guru mendominasi pembicaraan dalam pembelajaran.

Tidak terlaksananya pembelajaran tematik disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah (a) guru kurang memahami pembelajaran tematik, (b) guru cenderung menjelaskan materi dengan menggunakan metode konvensional, (c) dalam proses pembelajaran guru belum biasa mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna, (d) guru belum bisa menciptakan siswa untuk belajar bekerjasama dalam kelompok, (e) guru belum menerapkan model yang sesuai dengan saat melakukan pembelajaran, (f) guru belum bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (g) dalam proses pembelajaran guru masih terfokus pada buku saja, hal ini menyebabkan proses pembelajaran terlihat belum bermakna dan hanya terlihat sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa saja. Sebagai akibat dari kondisi ini berdampak pada proses belajar siswa : (1) materi pembelajaran sulit diingat siswa , (2) setiap pembelajaran siswa nampak tidak bersemangat, (3) siswa kurang dapat merealisasikan ilmu pada kehidupan nyata, (4) kemampuan kritis siswa kurang mampu dikembangkan.

Peneliti menggunakan salah satu pendekatan yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu *Saintifik*. Menurut Muhammad (2013) mengungkapkan bahwa pendekatan *Saintifik* adalah “proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan”.

Kemdikbud (2013 : 233) juga menjelaskan, “Pendekatan *scientific* atau ilmiah dalam pembelajaran meliputi kegiatan yaitu, (1) mengamati(2) bertanya (3) mengumpulkan dan mencoba (4) menalar atau mengasosiasikan (5) menyajikan atau mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran”

Pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide serta dan mengembangkan karakter siswa.

Menurut Depdiknas (2013) pendekatan *Saintifik* memiliki beberapa keunggulan yaitu :

“(1) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, (2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) Menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) Melatih siswa dalam menkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, (6) Mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Saintifik* secara umum adalah membentuk, mendorong siswa, melatih siswa berpikir dan menyelesaikan masalah secara ilmiah dan mengembangkan karakter siswa yang ilmiah.

keunggulan pendekatan *Saintifik*Depdiknas (2013), maka dapat penulis definisikan bahwa pendekatan *Saintifik* yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi secara

ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Sesuai kebijakan pemerintah dan untuk mengatasi permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengembangkan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Saintifik*, melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peninkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan *Saintifik* Pada Tema 7 di Kelas 1 SDN 43 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *saintifik* pada tema Tujuh subtema dua Pembelajaran Empat di kelas I SDN 43 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabu Paten Agam?”

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai :

1. Bagaimanakah rencana peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Saintifik* pada tema 7 di Kelas 1 SDN 43 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?”
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Saintifik* pada tema 7 di kelas I SDN 43 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Saintifik*

pada tema 7 di Kelas 1 SDN 43 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?”

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana yang dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Saintifik* pada tema 7 di kelas I SDN 43 Sangkir Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan yang dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Saintifik* pada tema.7 di kelas I SDN 43 Sangkir Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *Saintifik* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.
2. Bagi siswa dapat mempermudah memahami materi pada pembelajaran tematik dengan menggunakan *Saintifik* supaya hasil belajar yang didapat siswa bisa lebih baik.
3. Bagi penulis bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan *Saintifik* dalam pembelajaran tematik terpadu. Selain itu juga sebagai syarat agar dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Tematik Terpadu**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Depdiknas (2006:5) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik Terpadu adalah “pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik”. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok pikiran.

Ujan Sukandi (dalam Trianto 2010:82) mengatakan pembelajaran tematik terpadu sebagai “kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Fokus yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

###### **b. Manfaat Pembelajaran Tematik terpadu**

Manfaat pembelajaran tematik terpadu menurut Syarifudin (2007:89) adalah “mengurangi tumpang tindih mata pelajaran, siswa dapat melihat

hubungan-hubungan yang bermakna, pembelajaran bisa terjadi utuh sehingga akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, serta penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat”. Depdiknas yang terdapat dalam Rusman (2010:258) menjelaskan bahwa manfaat pembelajaran tematik terpadu adalah :

“a) Menghubungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, b) peserta didik mampu melihat hubungan yang bermakna antar mata pelajaran, c) pelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, d) adanya pemanduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep semakin baik dan meningkat”.

### **c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Rusman (2010:258) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik Terpadu adalah :

“(a) Berpusat kepada siswa, pembelajaran tematik berpusat kepada siswa (student centered). Hal ini sesuai dengan pendekatan modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. (b) Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal yang lebih abstrak. (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. (d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. (e) Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat fleksibel, dimana

guru dapat mengaitkan berbagai mata pelajaran lainnya. (f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. (g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Majid (2014:89) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah :

(a) Berpusat pada siswa, pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar moderen yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan- kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. (b) Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan langsung kepada siswa (direct experinces). Dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisahan mata pelajarann tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. (d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajara tematik menyajikan konsep-kosep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan secara utuh, hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. (e) Bersifat fleksibel, Pembelajaran tematik bersiat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar

dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. (f) Menggunakan prinsip belajar dan bermain dan menyenangkan.

Selanjutnya Sulhan (2010:56) menyatakan “Pembelajaran tematik ditandai dengan:

(a) pembelajaran yang berpusat pada anak (b) memberikan langsung pada anak (c) tidak ada pemisahan antar mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (e) bersifat luwes (f) mengembangkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dari penjelasan ketiga para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan pelajaran tidak begitu jelas dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dan bersifat fleksibel.

#### **d. Keuntungan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Nurasma (2009:11) mengatakan bahwa keuntungan pembelajaran tematik bagi guru adalah “(a) tersedianya waktu lebih banyak untuk pembelajaran, (b) hubungan antar pembelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami, (c) belajar merupakan kegiatan kontiniu (bebas) membantu siswa melihat masala, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang”.

Sedangkan dalam KTSP (2007:253) mengatakan keuntungan pembelajaran tematik adalah :

“(a) Memudahkan pemusatan perhatian pada tema tertentu, (b) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama, (c) pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (d) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, (e) lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (f) siswa lebih bersemangat belajar karena dapat dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain, (g) guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik yang dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pementapan atau pengayaan materi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan keuntungan pembelajaran tematik adalah (a) tersedianya waktu lebih banyak untuk pembelajaran, (b) hubungan antar pembelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami, (c) belajar merupakan kegiatan kontiniu (bebas) membantu siswa melihat masalah, situasi atau topik dari berbagai sudut pandang, (d) pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (e) kompetensi dasar dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, (f) lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (g) siswa lebih bersemangat belajar karena dapat dalam situasi nyata, untuk mengembangkan

suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.

#### **e. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut Rusman (2010:261) bahwa langkah-langkah dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik meliputi “(1) menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, (2) mempelajari kompetensi dasar, indikator, dari mata pelajaran yang dipadukan, (3) memilih dan menetapkan tema, (4) membuat matrik atau bagan hubungan kompetensi dasar dengan tema, (5) menyusun silabus pembelajaran tematik, (6) penyusunan rencana pembelajaran tematik”.

Selanjutnya menurut Nurasma (2009:11) menyatakan bahwa cara merancang pembelajaran tematik adalah “(a) memilih tema, (b) mengorganisasikan tema, (c) merancang kegiatan, (d) mengimplementasikan pembelajaran”.

Kesimpulan Menurut Rusman dan Nurasman tahap-tahap pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan dengan memilih tema, mengorganisasikan tema dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang kegiatan dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

#### **f. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut Rusman (2010:266) mengatakan bahwa komponen pembelajaran tematik adalah : “(a) tema atau judul, (b) identitas mata pelajaran, (c) kompetensi meliputi dasar dan indikator yang hendak dicapai, (d) materi pokok beserta

uraiannya, (e) strategi pembelajaran, (f) alat dan media yang digunakan, (g) penilaian dan tindak lanjut”.

Dan menurut Trianto (2011:204) komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik adalah : “(a) identitas mata pelajaran, (b) kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai, (c) materi pokok beserta uraiannya, (d) langkah-langkah pembelajaran, (e) alat dan media yang digunakan, (f) sumber yang digunakan, (g) penilaian dan tindak lanjut”.

Dari uraian dua pendapat diatas disimpulkan bahwa tahap-tahap pembelajaran tematik Terpadu adalah : (a) memilih tema, (b) pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan tema, (c) penyusunan silabus, (d) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik Terpadu penulis akan mengambil tema Tujuh sub tema dua dengan Tema tujuh sub tema 3 dengan memadukan tiga mata pelajaran yaitu SBdP, Mate-matika dan Bahasa Indonesia. Pepaduan mata pelajaran ini sudah ditetapkan oleh pemerintah yang mencakup pada tiga ranah yaitu afektif, psikomotor, dan kognitif.

#### **g. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Dalam Rusman (2010:267) langkah-langkah pembelajaran tematik adalah :

(1) melaksanakan apersepsi, (2) menginformasikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai, (3) melaksanakan alternatif kegiatan belajar yang akan dialami siswa, (4) menyajikan materi pelajaran secara terpadu, (5) menemukan pengetahuan baru, (6) menyimpulkan pembelajaran dan tindak lanjut”.

Sedangkan langkah pembelajaran terpadu (pembelajaran tematik) menurut Trianto (2010:206) adalah : “1) melaksanakan apersepsi, 2) mengadakan pretes, 3) menyampaikan tujuan pembelajaran, 4) menyampaikan alternatif pembelajaran yang akan ditempuh siswa, 5) menyajikan pembelajaran secara terpadu, 6) menemukan pengetahuan baru, 7) melaksanakan penilaian akhir, 8) tindak lanjut”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dan pendekatan tematik adalah: mengadakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengadakan pretes, menjelaskan alternatif pembelajaran, menyajikan pembelajaran secara terpadu, menyimpulkan pembelajaran, dan tindak lanjut.

## **2. Penilaian**

### **a. Pengertian Penilaian**

Pengertian penelitian diambil dari beberapa pendapat untuk melaksanakan kegiatan supaya bisa mengetahui apakah suatu pekerjaan berhasil atau tidaknya.

Pengantar Sudrajat (2005:20) mengatakan bahwa penilaian adalah “kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang sudah kita kerjakan berhasil atau belum melalui suatu alat ukur yang dapat berupa tes atau non tes”.

Suharsini (2008:3) juga mengatakan bahwa penilaian adalah “suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana belum dan apa

yang belum serta apa sebabnya penilaian bukan merupakan sekedar mengukur sejauh mana membuat keputusan”.

Pengantar Depdiknas (2006:122) menjelaskan bahwa penilaian merupakan “serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Penilaian tidak hanya terbatas pada aspek negatif saja, tetapi juga harus meliputi aspek tujuan pendidikan yang lain terutama aspek nonnegatif. Seperti perkembangan pribadi, kreatif interpersonal”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses kegiatan untuk memperoleh informasi, menganalisis dan mengumpulkan data tentang hasil proses pembelajaran peserta didik.

#### **b. Tujuan Penilaian**

Suryo subroto (2005:53) menyatakan bahwa tujuan dari penilaian adalah (1) memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu, (2) memilih siswa yang dapat naik kekelas atau ke tingkat berikutnya, (3) memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, (4) memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya”.

Adi (2009:60) menjelaskan bahwa tujuan penilaian adalah “1) memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan pembelajaran, 2) sebagai informasi bagi guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, 3) sebagai informasi kemajuan belajar siswa dan 4) sebagai pengambil keputusan dalam melakukan bimbingan kepada siswa”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk melihat siswa sudah mampu menguasai materi atau belum. Jika dilihat dari segi guru, tujuan penilaian adalah untuk mengukur atau melihat sejauh mana keberhasilan materi yang diberikan guru dikuasai oleh siswa, kemudian melakukan tindakan yang akan dilaksanakan setelah melihat hasil pembelajaran.

### **c. Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Terpadu**

Depdiknas (2007:238) menyatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik adalah “ suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh dengan proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan dan juga berguna sebagai umpan balik bagi guru tentang hambatan yang terjadi dalam pembelajaran.

Depdiknas (2007:239) menjelaskan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik adalah :

a) penilaian dilakukan dengan mengacu indikator masing-masing kompetensi dasar, b) penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung, c) hasil karya peserta didik dapat dilakukan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengambil keputusan, d) penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut, e) nilai akhir rapor kembalikan pada kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada kelas I, II, III.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian kemampuan siswa dalam materi yang ada pada tema tertentu.

### **3. Hasil Belajar**

Dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal. Dalam proses pembelajaran itu akan diperoleh hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2005:21) bahwa hasil belajar adalah “tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”.

Oktaviyanto (2008:1) juga menyatakan bahwa hasil belajar “siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut perubahan terhadap kognitif, afektif, dan psikomotor siswa mencakup disetiap mata pelajaran di sekolah. untuk itu guru dituntut memiliki

kemampuan dalam melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar siswa. dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tidaklah mudah, untuk itu guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan baik dan tepat.

Hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki oleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran. sejumlah pengalaman yang di peroleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik individu maupun kelompok belajar.

#### **4. Hakikat Pendekatan *Scientifik***

##### **a. Pengertian Pendekatan dalam Pembelajaran**

Secara umum pendekatan didefinisikan cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2007:127) bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai “titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Alben (2006:69) pendekatan adalah “serangkaian tingkatan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Selanjutnya pendekatan pembelajaran menurut Philip (dalam Banjarnegara, 2008:2) dapat diartikan sebagai “titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum dimana didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu : “(a) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (b) pendekata pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

pendapat Rusman (2017,hlm 422) bahwa pendekatan *Saintifik* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan mengamati,menanya,menalar,mencoba,dan membuat jejaring pada kegiatan pemebelajaran di sekolah

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu tindakan dalam proses pembelajaran yang digunakan guru untu membelajarkan siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### **b. Pengertian Pendekatan *Saintifik***

Menurut Depdiknas (dalam Diklat Guru, 2013) menyatakan bahwa pendekatan *Saintifik* berarti “konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakngi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan *Saintifik* merupakan bagian dari pendekatan

pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah”.

Sejalan dengan pendapat di atas Muhammad (2013:1) mengemukakan bahwa :

Pendekatan *Saintifik* adalah “proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Saintifik* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran berbasis metode ilmiah yang mengarahkan siswa secara aktif untuk mengonstruksi konsep pengetahuan sendiri melalui tahapan mengamati, bertanya, mencoba, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.

### **c. Karakteristik Pendekatan *Saintifik***

Pendekatan *Saintifik* mengarahkan siswa berfikir secara ilmiah untuk membangun konsep pengetahuan secara sendiri. Oleh karena itu, adapun karakteristik pendekatan *Saintifik* menurut Muhammad (2013) adalah “1) berpusat pada siswa, 2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, huku atau prinsip, 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya

keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, 4) dapat mengembangkan karakter siswa”.

Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Diklat Guru, 2013) karakteristik dari pendekatan *Saintifik* yaitu :

(1) substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu : bukan sebagai kira-kira, khayalan , legenda, atau dongeng semata, (2) penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis, (3) mendorong dan mennginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran, (4) mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran, (5) mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran, (6) berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, (7) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *Saintifik* dari beberapa pendapat para ahli diatas sebagai berikut (1) pembelajaran berbasis fakta, (2) interaksi guru dan siswa terjalin interaksi edukatif, (3) mendorong

siswa berpikir secara kritis, (4) mendorong siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif.

d. **Keunggulan Pendekatan *Saintifik***

Menurut Depdiknas (2013) pendekatan *Saintifik* memiliki beberapa keunggulan yaitu :

a. Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, (2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) Menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) Melatih siswa dalam menkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, (6) Mengembangkan karakter siswa. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan keunggulan pendekatan *Saintifik* secara umum adalah membentuk, mendorong siswa, melatih siswa berpikir dan menyelesaikan masalah secara ilmiah dan mengembangkan karakter siswa yang ilmiah.

e. **Langkah-langkah Pendekatan *Saintifik***



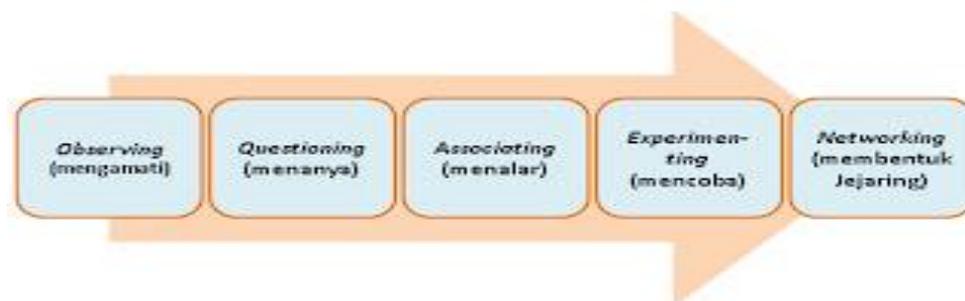
Pendekatan *Scientific* dan 3 ranah yang disentuh Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *Scientific* akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan

keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Adapun penjelasan dari diagram pendekatan pembelajaran *Scientific* (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.”
- b. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- c. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”
- d. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- e. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- f. Pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran *Scientific* meliputi:



Pelaksanaan pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran memiliki langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar penekatan *Saintifik* yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Depdiknas (dalam Diklat Guru, 2013) pendekatan *Saintifik* terdiri dari 5 langkah yaitu : “(1) mengamati (*observing*), (2) menanya (*questioning*), (3) menalar (*associating*), (4) mencoba (*experimenting*), (5) mengkomunikasikan (*networking*)”.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Dyer (2011) menyatakan pendekatan *Saintifik* dilakukan dengan langkah-langkah : “*five steps scientific approach are* (1) *Observing*, (2) *Questioning*, (3) *Associating*, (4) *Experimenting*, (5) *Networking*.”

Sesuai dengan pendapat ahli diatas, langkah-langkah pendekatan *Saintifik* yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu langkah yang dikemukakan Depdiknas (dalam Diklat Guru, 2013) alasannya langkah-langkah yang digunakan dijabarkan secara terperinci dan jelas sehingga sangat dapat dipahami dengan baik oleh penulis.

**f. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan *Saintifik***

Pelaksanaan pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, langkah-langkah pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran tematik terpadu dengan tema Hidup Rukun dalam penelitian tindakan kelas ini merujuk kepada yang dikemukakan Depdiknas (2013).

Sejalan dengan pendapat Depdiknas (2013) diatas, langkah-langkah pendekatan scientific dapat diuraikan sebagai berikut :

**1) Mengamati (*Observing*)**

Pada langkah ini, guru menyajikan media objek secara nyata yang berhubungan dengan pesawat sederhana. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan : melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

## 2) Menanya (*Questioning*)

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan terhadap pengenalan diri berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Siswa dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan samapai ketinggian dimana siswa mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan.

### Mengumpulkan Informasi

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, aktifitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian, aktifitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya.

## 3) Menalar (*Associating*)

Kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi/menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik

terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran.

#### Menarik Kesimpulan

Kegiatan menyimpulkan dalam pembelajaran dengan pendekatan *Saintifik* merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah data atau informasi. Setelah menemukan keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau secara individual membuat kesimpulan.

#### **4) Mencoba (*Experimenting*)**

Pada langkah ini guru menuntut melakukan sebuah percobaan yang berhubungan dengan pengenalan diri. Dalam kegiatan mencoba (*experimenting*) dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap,

keterampilan, dan pengetahuan. Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka : (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid, (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan, (3) Perlu menghitung tempat dan waktu, (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid, (5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen, (6) Membagi kertas kerja kepada murid, (7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bial dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

Kegiatan pembelajaran dengan eksperimen atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahapan eksperimen atau mencoba dimaksud dijelaskan berikut ini.

#### 1. Persiapan

Menetapkan tujuan eksperimen, mempersiapkan alat atau bahan, mempersiapkan tempat eksperimen sesuai dengan jumlah siswa serta alat atau bahan yang tersedia. Disini guru perlu menimbang apakah siswa akan melaksanakan eksperimen atau mencoba secara serentak atau dibagi menjadi beberapa kelompok secara paralel atau bergiliran, mempertimbangkan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari resiko yang mungkin timbul.

Memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa, termasuk hal-hal yang dilarang atau membahayakan. (Buku Pelatihan Implementasi Kurikulum 2008)

## 2. Pelaksanaan selama proses eksperimen atau mencoba.

Guru ikut membimbing dan mengamati proses percobaan. Di sini guru harus memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa agar kegiatan itu berhasil dengan baik. Selama proses eksperimen atau mencoba, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan, termasuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang akan menghambat kegiatan pembelajaran.

## 3. Tindak lanjut siswa mengumpulkan laporan hasil eksperimen kepada guru.

Guru memeriksa hasil eksperimen siswa, guru memberikan umpan balik kepada siswa atas hasil eksperimen. Guru dan siswa mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen. Guru dan siswa memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan dan alat yang digunakan.

## 5) Mengkomunikasikan (*Networking*)

Dalam langkah ini guru diharapkan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Siswa yang aktif dan berani mengemukakan gagasan/pendapatnya secara ilmiah tentu akan mendapatkan nilai

yang lebih baik. Siswa yang masih mempunyai rasa takut dan kurang percaya diri akan terlatih sehingga menjadi pribadi yang mandiri., dan pribadi yang bisa dipercaya. Semua kegiatan pembelajaran akan kembali kepada pencapaian ranah pembelajaran yaitu ranah sikap, ranah kognitif dan ranah ketrampilan (Sudarwan, 2013)

## **B. Kerangka Teori**

Pendekatan *scientific* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang paling sederhana, dimana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang dapat mengembangkan pola pikir yang rasional. Melalui pendekatan *scientific* siswa terlibat secara aktif dengan cara bekerjasama dalam mengaplikasi substansi mata pelajaran.

Penggunaan pendekatan *scientific* bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas I SDN 43 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. adapun langkah-langkah yang penulisgunakan dalam pendekatan ini menurut Kemdikbud (2014 : 66) adalah :

### 1. Mengamati

Guru dapat mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

### 2. Menanya

Guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta

didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

3. Menalar

Guru dapat menalar dalam proses pembelajaran untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif.

4. Mencoba

Guru dapat memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba, terutama untuk materi yang sesuai.

5. Mengkomunikasikan

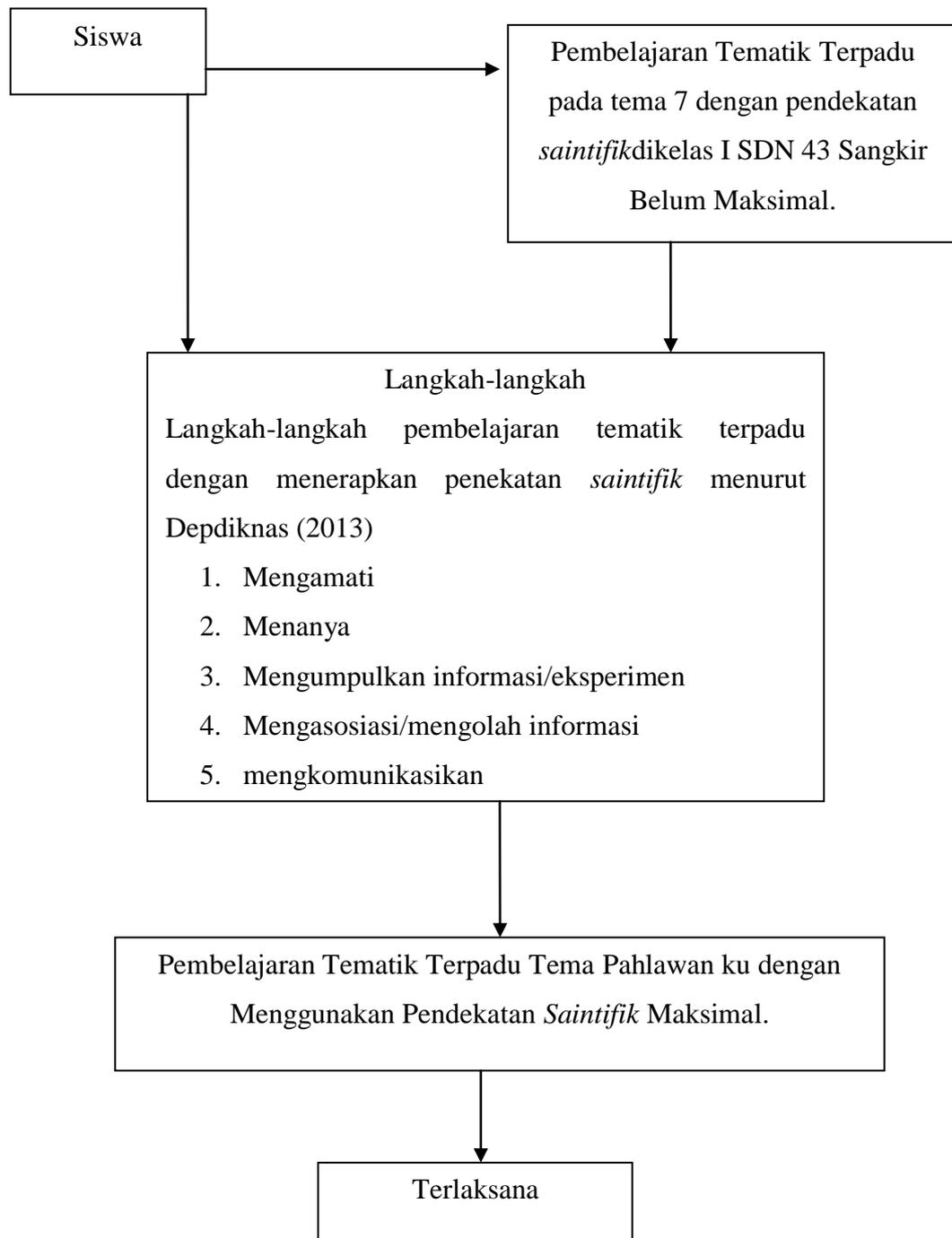
Guru memberikan konfirmasi terhadap apa yang disimpulkan siswa.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas rendah seharusnya dilaksanakan dengan pendekatan tematik dengan model pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, maka pembelajaran hendaklah disajikan secara kongkrit dan terpadu agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna, hal ini sesuai dengan pembelajaran dengan pendekatan tematik.

Model pendekatan dengan pendekatan tematik menurut Rusman (2010:267) memiliki beberapa langkah yaitu : “1) mengadakan apersepsi, 2) mengadakan pemetaan, 3) menyampaikan tujuan pembelajaran, 4) menyampaikan alternatif pembelajaran yang dialami oleh siswa, 5) menyajikan materi pembelajaran terpadu, 6) menemukan pengetahuan baru, 7) menyimpulkan pembelajaran, 8) tindak lanjut.

## KERANGKA TEORI

Bagan 1



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas I SD dengan pendekatan *Saintifik* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah *Saintifik* antara lain: mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan, merumuskan kesimpulan. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas I sebagai observer di SDN 43 Sangkir Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan strategi pembelajaran terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Saintifik* dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) Mengamati (2) Menanya (3) Mencoba (4) Menalar (5) Mengkomunikasikan dengan 85,7 persen keberhasilan.

3. Hasil proses pembelajaran dengan pendekatan *Saintifik* pada tema 7 di kelas I SDN 43Sangkir Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam, dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi sangat baik yaitu 85,7 persen

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Saintifik* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi pendekatan pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Untuk menerapkan penggunaan pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap pembelajaran menggunakan pendekatan *Saintifik*.
3. Kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
4. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan pendekatan *Saintifik* dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pendekatan untuk pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.